

**MANAJEMEN EVENT AWICARITA FESTIVAL 2017 DALAM
MEMPOPULERKAN BUDAYA MENDONGENG DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Ramadhani Utami Dewi

20140530021

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Komunitas Rumah Dongeng Mentari dalam menjalankan misinya untuk mempopulerkan budaya mendongeng menyelenggarakan sebuah special event melalui festival dongeng. Pada tahun 2017, Komunitas Rumah Dongeng Mentari menyelenggarakan Awicarita Festival di Hutan Pinus Imogiri, Yogyakarta. Awicarita festival dikemas dengan berbagai rangkaian acara yang menggunakan konsep mendongeng untuk menyampaikan nilai moral dan memberikan hiburan edukatif kepada masyarakat. Dalam menyelenggarakan event Awicarita Festival 2017, cara yang digunakan untuk menganalisis menggunakan 5 tahapan manajemen event dari Goldblatt, yaitu, dimulai dengan riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur terkait event Awicarita Festival. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Rumah Dongeng Mentari telah berhasil menyelenggarakan festival dongeng di Yogyakarta. Namun, dalam penyelenggaraan event tersebut masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi bahan evaluasi dari Awicarita Festival 2017, sehingga komunitas Rumah Dongeng Mentari perlu memperhatikan hal-hal untuk ditambahkan pada event selanjutnya. Kemudian diadakannya event festival dongeng tersebut agar para masyarakat tetap dapat menerapkan budaya mendongeng melalui metode mengajar, serta dalam menyampaikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan mendongeng menjadi semakin populer kembali.

Kunci: Awicarita Festival, Manajemen Event, Budaya Mendongeng.

ABSTRACT

Rumah Dongeng Mentari Community is carrying out its mission to popularize the storytelling culture by holding a special event through Fairy Tales Festival. In 2017, Rumah Dongeng Mentari Community held the Awicarita Festival in Imogiri Pine Forest, Yogyakarta. Awicarita festival is organized with a variety of events that use the concept of storytelling to convey moral values and provide educational entertainment to the public. In organizing the Awicarita Festival 2017 event, the method used to analyze uses 5 stages of event management from Goldblatt, starting with research, design, planning, coordination, and evaluation. The method used in this study is qualitative descriptive method. The source of data collection is collected through interviews, documentation studies, and literature studies related to the Awicarita Festival event. The results of this study indicate that Rumah Dongeng Mentari Community has successfully organized Fairy Tales Festival in Yogyakarta. However, in organizing the event, there found some shortcomings that are matched with the evaluation material of Awicarita Festival 2017, Rumah Dongeng Mentari community needs to pay attention to things that will be added to the next event. This Fairy Tale Festival held to aim the community as they would still apply the storytelling culture through teaching methods, as well as in conveying the values in daily life, so storytelling activities became more popular again.

Key: Awicarita Festival, Event Management, Storytelling

PENDAHULUAN

Dongeng dan kegiatan mendongeng merupakan tradisi dari para leluhur namun, saat ini tradisi mendongeng mulai ditinggalkan. Banyak yang memilih untuk enggan bercerita, ditambah pengaruh dari globalisasi. Globalisasi memang tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir. Salah satu strategi untuk meminimalisir dampak globalisasi (Sutarso dalam Retno,2017:167) dapat menyelenggarakan event dengan mengangkat budaya dan kearifan lokal di daerah setempat. Mendongeng dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dengan unsur pendidikan (Handajani, 2008:14) Dalam buku Agus, (2008:12) Hollowel mengatakan, segi positif dari sebuah dongeng yaitu, kegiatan mendongeng banyak memberikan manfaat kepada anak karena dapat mengembangkan imajinasi, menanamkan nilai etika dan moral tanpa harus menggurui, dan dapat memperluas cara pemikiran anak.

Para pengamat pendidikan berpendapat, bahwa dongeng sebelum ada generasi milenial sangat akrab dengan anak-anak, sehingga dongeng memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan mental mereka (Mustofa,2015:90). Selain dongeng memiliki pengaruh yang besar pada kekuatan rasa cinta terhadap anak-anak, kegiatan mendongeng mengingatkan kembali pada sosok Pak Raden yang sangat menginspirasi banyak pendongeng di Indonesia. Bertepatan dengan hari lahir Pak Raden tanggal 28 November 2015, telah ditetapkan sebagai Hari Dongeng Nasional. Pendongeng muda asal Yogyakarta, Rona Mentari

mengatakan, bahwa membutuhkan proses yang lama untuk merealisasikan 28 November sebagai Hari Dongeng Nasional, Rona menegaskan jika peran dongeng sangat penting karena dongeng adalah metode mengajar tanpa menggurui. <http://jogja.tribunnews.com/2015/11/28/deklarasi-28-november-sebagai-hari-dongeng-nasional>

Menegaskan peran penting sebuah dongeng, komunitas-komunitas dongeng di Indonesia, dan para pendongeng menjalankan tujuannya untuk selalu melestarikan kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng atau bercerita (Mustofa, 2015:90) adalah satu media komunikasi yang ampuh kepada anak dalam menstransfer ide serta gagasan dengan sebuah kemasan yang menarik. Melalui komunitas dongeng dapat menjangkau khalayak secara luas. Perkembangan komunitas dongeng di Yogyakarta juga ditandai oleh, muncul komunitas-komunitas berbasis dongeng lainnya dan banyaknya partisipasi mahasiswa yang mengikuti komunitas.

Aktivitas mahasiswa selain mengikuti perkuliahan, ikut turut bergabung dalam sebuah komunitas. Rumah Dongeng Mentari merupakan komunitas yang sangat aktif dalam kegiatan dongeng di Yogyakarta serta komunitas Rumah Dongeng Mentari menawarkan cara belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Komunitas Rumah Dongeng Mentari menggunakan dongeng sebagai media penyampaian pembelajaran moral kepada anak-anak, komunitas yang didirikan oleh Rona Mentari ini bisa dikatakan cukup berhasil. <http://wargajogja.net/pendidikan/rumah-dongeng-mentari.html>

Menurut wawancara oleh salah satu pendiri dari Rumah Dongeng Mentari (RDM) Ayu Purbasari, ada perbedaan dari Komunitas Rumah Dongeng Mentari (RDM), dengan komunitas dongeng lain di Yogyakarta, yaitu :

“Komunitas Rumah Dongeng Mentari (RDM) merupakan sarana, tempat atau wadah untuk anak-anak untuk belajar serta mengasah kreativitasnya. Walaupun awalnya kegiatan yang dimiliki Rumah Dongeng Mentari (RDM) sangat banyak, tidak hanya fokus mendongeng saja seperti angklungisasi puisi, belajar musik, membaca, dan menggambar. Rumah Dongeng Mentari (RDM) saat ini, telah memiliki fasilitas yang memadai untuk anak dalam melakukan perkembangan karakter, menyediakan buku-buku mengenai dongeng, cerita rakyat, sampai buku ilmu pengetahuan. Selain itu, ada alat musik yang digunakan disini harapannya berguna sebagai penunjang penampilan saat mendongeng.” (Hasil Wawancara 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB).

Gambar 1. 1 Suasana Program Dongeng Jogja dalam Penutupan Awicarita Festival



sumber:http://krjogja.com/web/news/read/51860/Pagelaran_Dongeng_Jogja_Tutup_Awicarita_Festival_2017

Pada acara Pagelaran Dongeng Jogja yang dilaksanakan sejak pagi hingga siang tersebut menampilkan pendongeng, pesohor, serta tokoh masyarakat dengan lebih dari 300 peserta yang hadir. Dengan mengusung tema “Imaji Nation”, acara tersebut disediakan secara gratis untuk semua kalangan. Acara tersebut bertujuan

dapat mewadahi para pegiat dongeng dan juga anak-anak di Yogyakarta untuk mendapatkan hiburan yang edukatif. Awicarita Festival ini dilaksanakan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari, dengan menggunakan dana pribadi dan hasil kerjasama dengan lembaga pemerintah dan perusahaan swasta. Awicarita Festival memiliki sub-event di dalamnya. Bukan hal yang mudah dalam mempopulerkan kembali budaya mendongeng. Berkat dukungan serta semangat dari para pendukung serta volunteer Rumah Dongeng Mentari yang membuat dongeng semakin dan disukai oleh kalangan anak-anak ataupun orang dewasa.

Mewujudkan generasi anak yang berkarakter melalui dongeng maka komunitas Rumah Dongeng Mentari mengajak para generasi muda, agar bisa mempengaruhi atau menginspirasi orang lain dalam melakukan kegiatan mendongeng. Rumah Dongeng Mentari berhasil membuat berbagai kegiatan mendongeng yang dihadiri dan diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, mahasiswa, hingga orang dewasa. Komunitas Rumah Dongeng Mentari telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu dimulai dari membuat project, mencari donasi, kelas mendongeng, kegiatan outbound, dan lain-lain. Rona Mentari memulai keseriusannya dalam bidang ini dengan membentuk komunitas dongeng bernama Rumah Dongeng Mentari (RDM) di Jogja sejak 2010.

Rona Mentari ingin mempopulerkan kembali dongeng sebagai budaya bertutur di Indonesia. Acara unggulan RDM yang rutin digelar setiap tahun adalah Jogja Storytelling circle (JOYcircle) dan Awicarita Festival. Di acara tersebut, komunitas ini menggandeng para pendongeng dari dalam dan luar negeri.

[\(https://www.radarjogja.co.id/bangga-sebagai-murid-pertama-dari-indonesia-di-emerson-college/\)](https://www.radarjogja.co.id/bangga-sebagai-murid-pertama-dari-indonesia-di-emerson-college/)

Awicarita Festival, baru diadakan satu kali dan merupakan festival dongeng terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berisi serangkaian acara dongeng dalam menyambut Hari Dongeng Nasional. Awicarita berasal dari bahasa sanskerta yang berarti “ayo bercerita”. Event ini terdiri dari beberapa sub-event di dalamnya seperti, Jelajah Dongeng di 3 kota yaitu, Bali, Semarang dan Surabaya. Kemudian Pesta Upakyana yang berisi Kelas Dongeng Internasional, dan Panggung Dongeng Upakyana yang diadakan di Bamboo Hall Inkung Kualo Bantul. Selanjutnya, event Sayembara Pendongeng Cilik ini untuk anak-anak berusia 6-8 tahun dan 9-11 tahun yang akan melakukan kegiatan mendongeng. Pada Pagelaran Dongeng Jogja, di Hutan Pinus Bantul adalah puncak acara Awicarita Festival. Perbedaan kegiatan di tahun 2017 dengan kegiatan pada tahun 2016 yaitu, untuk Sayembara Pendongeng Cilik dan Pagelaran Dongeng Jogja sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, hanya saja di tahun 2017, acara tersebut dikemas menjadi sebuah Festival yang lebih besar dengan tema dan konsep baru bernama Awicarita Festival. Event-event festival dongeng tersebut dilaksanakan di bulan November, untuk menyambut Hari Dongeng Nasional dan mengajak untuk melakukan kegiatan mendongeng.

MANAJEMEN EVENT AWICARITA FESTIVAL

Proses manajemen event membahas bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan suatu kegiatan, hal ini bertujuan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan pada suatu kegiatan.

1. Riset Event Awicarita Festival 2017

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan dongeng dengan membuat suatu wadah untuk dapat mengadakan program kegiatan. Hasil riset juga menunjukkan bahwa terdapat komunitas yang menjalankan misinya melalui budaya bercerita untuk melestarikan dongeng yaitu, Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Komunitas Rumah Dongeng Mentari melakukan riset secara informal dengan melakukan sharing bersama para anggota komunitas serta panitia. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ruslan (dalam Melva dkk, 2017:16) bahwa research merupakan hal yang sangat vital dalam membuat suatu perencanaan program. Selanjutnya dalam menggali riset Komunitas Rumah Dongeng Mentari menemukan beberapa keunikan yang dimiliki pada event ini yaitu:

- a. Awicarita Festival menjadi salah satu kegiatan festival dongeng yang akan diselenggarakan setiap tahunnya oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari.
- b. Event Awicarita Festival mampu mendatangkan pengunjung dari beberapa daerah yang berada di luar Yogyakarta seperti Semarang, Salatiga, Magelang dan sekitarnya.

- c. Selanjutnya event tersebut mampu mendatangkan narasumber yang memiliki kredibilitas tinggi di bidang storyteller sehingga membawa dampak positif mengenai penanaman nilai moral dari pesan cerita yang disampaikan.
- d. Dalam pengisi acara juga mengenalkan musik kelantung yang merupakan alat musik khas dari Bantul sehingga unsur budaya sekitar yang ada dapat ditonjolkan.

Riset yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari sudah tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Goldblatt (2002:41), untuk menyelenggarakan event yang sukses riset harus dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan 5W, yaitu, What, Who, Where, Why, When: Pada tahun 2016 saat itu masih dalam skala kecil. Selanjutnya pada event Awicarita Festival ini mampu menghadirkan event dalam skala besar untuk mempopulerkan kembali budaya mendongeng. Dalam mengemas event ini tidak hanya hiburan saja yang ingin ditampilkan namun hiburan yang edukatif.

Kemudian pembentukan tim inti terlebih dahulu yaitu, para Steering Committee dan masing-masing dari koor perdivisi Selanjutnya, untuk pemilihan konsep alam yaitu, di Amfiteater, Hutan Pinus Imogiri Bantul. Acara ini akan diselenggarakan di setiap akhir tahunnya bertepatan dengan menyambut Hari Dongeng Nasional. Komunitas Rumah Dongeng Mentari menyadari belum pernah ada yang mengadakan event festival dongeng yang besar di Yogyakarta. Sehingga bersama dengan anggota menggali

cara bagaimana event yang diselenggarakan dapat sesuai oleh kebutuhan masyarakat.

2. Desain dalam Awicarita Festival

Menemukan ide-ide unik untuk menciptakan sebuah desain acara, membahas dari desain poster acara, setting panggung, dan lain-lain yang diharapkan nantinya akan memberikan pengalaman kepada pengunjung. Dalam manajemen event sesuai dengan pernyataan dari (Pudjiastuti, 2010: 27) desain yang baik harus memperhatikan unsur bentuk, gerak, suara, cahaya, dan warna untuk menarik perhatian pengunjung. Pada unsur warna cara menarik perhatian para pengunjung melalui pembuatan poster, untuk menciptakan kesan menarik yang ditampilkan adalah poster dengan warna biru sebagai warna dasar, dan dikelilinginya terdapat desain daun yang menggambarkan konsep alam.

Gerak serta suara seperti pada penentuan MC dan lagu harus sesuai dengan acara yang diselenggarakan. Pudjiastuti (dalam Auliani, 2018:127) bahwa special event yang spektakuler membutuhkan kreatifitas yang luar biasa dari pelaksananya. Hal ini sudah tepat melihat dari seorang MC untuk acara Awicarita Festival dapat menampilkan suasana yang ceria, ramah dan menyenangkan. Pencahayaan dalam Awicarita Festival cukup baik karena acara tersebut dilaksanakan dari pagi sampai siang hari dengan menggunakan alam terbuka, dan di sekitar hutan pinus kondisi juga cukup teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung.

Hal ini sesuai pada unsur-unsur dalam cahaya yaitu memperhatikan warna dan dekorasi sesuai tema tersebut (dalam melva dkk, 2017: 18). Komunitas Rumah Dongeng Mentari telah melaksanakan proses desain sesuai dengan tahapan manajemen special event pada tahap brainstorming, namun tahap desain dianggap masih belum maksimal.

3. Perencanaan dalam Awicarita Festival

Kemudian dalam mengembangkan event Komunitas Rumah Dongeng Mentari pada perencanaan event harus disusun dengan sangat teliti dengan matang, serupa dengan yang dipaparkan oleh Agus Prabu Wibowo (2013:104) terdapat langkah-langkah dalam perencanaan event yaitu, dapat membuat konten yang sangat menarik, dan belum pernah dibuat oleh orang lain, tujuan acara ini diharapkan dapat mengedukasi para pengunjung sehingga pengunjung mendapatkan perasaan senang ketika mengunjungi Awicarita Festival. Rumusan perencanaan yang matang akan menghasilkan suatu program yang efektif menurut Ruslan (dalam Melva, dkk: 2017).

Pertama, penentuan tema Awicarita Festival dengan musyawarah terlebih dahulu bersama tim inti dan kemudian setelah fix diberitahukan kepada forum. Dalam Annisa dkk, 2017:115) Tema merupakan suatu cara untuk membangun identitas dalam suatu kegiatan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan tema “Imajination” pada Awicarita Festival, yang tidak hanya fokus pada kegiatan untuk mendongeng saja, tetapi membangun dan mengemas sebuah kegiatan dongeng menjadi lebih menarik sehingga

dongeng yang disampaikan nantinya akan memberi penanaman nilai-nilai kepada audiens. Penentuan Lokasi Awicarita Festival, perlunya konsistensi hal tersebut membuat suatu ciri khas tersendiri pada event. Kemudian lokasi dan sumber daya dalam mempertimbangkan pemilihan tempat akan mempengaruhi waktu persiapan. Hal ini sesuai (dalam Aulia, 2018:129). Pihak panitia dalam mencari tempat juga memperhatikan cuaca yang tidak dapat diprediksikan dan pihak panitia juga menggunakan cara berjaga-jaga untuk menyewa tenda agar terlindung dari hujan. Anggaran dalam Awicarita Festival, melihat pada tujuan yang ingin dicapai dari event tersebut perusahaan/sebuah organisasi tetap harus melakukan penentuan anggaran (dalam Ade rahma, 2017:163).

Hal ini kurang sesuai dengan proses penentuan anggaran karena Komunitas Rumah Dongeng Mentari belum melakukan pencatatan kebutuhan untuk penentuan anggaran secara detail, hanya melihat dari kebutuhan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan saja pada event tahun 2016. Penentuan Pengisi Acara Awicartia Festival, dikatakan sudah berhasil karena dapat mengundang orang-orang profesional pada kegiatan mendongeng dan karakter dari setiap pengisi acara yang ditampilkan berbeda-beda sehingga acara tersebut tidak membosankan dan acara ini dapat berlangsung dengan baik. Seorang Komunikator (dalam Medy, 2016) Seorang komunikator harus memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuatan. Menentukan media sebagai strategi promosi, Awicarita Festival

menggunakan instagram dan website dalam menyampaikan pesan-pesan mengenai event tersebut.

Dibantu melalui instagram @Rumahdongengmentari juga membuat publikasi mengenai Awicarita Festival semakin menyebar. Rumah Dongeng Mentari cukup memberikan banyak informasi mengenai seputar acara Awicarita Festival dengan tampilan design poster, video. Hal ini merupakan keberhasilan komunitas dalam menentukan media, hanya saja dalam pembuatan caption pada setiap postingan poster Awicarita Festival masih bersifat monoton. Pada interaksi antara pihak penyelenggara dengan audiens melalui instagram juga sangat aktif sehingga memberikan feedback yang positif dalam penggunaan media informasi tersebut.

4. Koordinasi dalam Awicarita Festival

Dalam setiap event selalu dibutuhkan koordinasi. Pembagian jobdesk dimulai dari seorang event manager, seperti yang dikemukakan oleh Goldblat (2002:54), seorang event manager mampu mengantisipasi pertanyaan yang ada saat event berlangsung dan dapat mengambil suatu keputusan. Pada event Awicarita Festival, Hikmat Akmal selaku event manager dapat mengambil keputusan.

Hal ini sesuai menurut Godblatt (dalam Auliani,dkk, 2018:129) komunikasi yang baik mempengaruhi lancarnya sebuah koordinasi dalam event tersebut panitia berkomunikasi melalui grup dan tatap muka. Dapat dilihat koordinasi yang dilakukan tidak menimbulkan kesalahpahaman

pada masing-masing anggota, karena sejak awal sudah adanya pembagian jobdesk yang jelas dan berkoordinasi melalui grup jika terdapat hal-hal yang masih kurang paham.

Selanjutnya pada kegiatan pra-event yang ada pada Awicarita Festival telah menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti acara-acaranya. Berdasarkan hasil sajian data yang telah dipaparkan, acara tersebut dikatakan berhasil karena banyaknya anak-anak yang datang dan memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendengarkan dongeng, dan tidak hanya anak-anak saja namun orang tua dari anak-anak tersebut turut menemani sehingga mereka juga merasakan kepedulian terhadap dongeng perlu dilestarikan. Kemudian pada Pesta Upak yana terdapat dua agenda yaitu, kelas dongeng internasional dan panggung dongeng upak yana. Acara ini juga mengajak khalayak agar dapat mengikuti kelas intensif bersama storyteller dari Korea. Selanjutnya akan ada panggung dongeng yang akan diisi oleh pendongeng dari Yogyakarta dan pendongeng dari Korea. Menurut peneliti, acara tersebut juga sudah berhasil dikarenakan dapat memberi wawasan baru bagi masyarakat mengenai model dan contoh bagaimana folklore dongeng yang ada di Korea.

Namun, pada event ini menurut peneliti terdapat kekurangan pada persiapan waktu yang cukup singkat, walaupun akhirnya tetap dapat berjalan dengan lancar. Setelah itu untuk Sayembara pendongeng cilik terdapat kesulitan dalam mengedukasi para orangtua, guru, dan anak. Acara ini diadakan bertujuan agar para orangtua, guru dan anak tidak

fokus pada hadiah atau kompetisinya. Tetapi, dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak agar mereka dapat mengembangkan bakatnya sehingga menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku pada kegiatan membaca dan menulis.

Selanjutnya acara Kelas Negeri Dongeng juga telah menyukseskan Awicarita Festival, pada event ini mengajak para target sasaran untuk dapat mengikuti kelas intensif yang diadakan di daerah Hutan Pinus dengan mempelajari kearifan budaya lokal yaitu musik kelantung. Hal ini membuat para peserta dapat memiliki wawasan baru terhadap budaya sekitar yang terletak di Hutan Pinus, Imogiri Bantul. Tiba saatnya di puncak acara Awicarita Festival yaitu, Pagelaran Dongeng Jogja. Acara tersebut dapat menyajikan sebuah festival dongeng yang cukup besar di Yogyakarta, karena melihat sebelumnya belum pernah ada yang mengadakan sebuah festival dongeng di Yogyakarta. Komunitas Rumah Dongeng Mentari berhasil membuat para audiens menyaksikan dengan rasa kebahagiaan mengenai dongeng.

Pada Puncak Awicarita Festival Acara ini telah mendatangkan banyak pengunjung mulai dari dewasa, keluarga dan anak-anak sekolah yang telah diundang oleh Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Hal ini yang membuktikan acara ini berhasil, karena pada setiap event jika dapat mendatangkan banyak pengunjung dapat dikatakan berhasil dan melihat respon yang ada saat pengunjung hadir di acara tersebut. Hal ini sudah cukup tepat karena dapat dibuktikan bahwa Rumah Dongeng Mentari

bersama pihak pendukung acara, dan penggiat dongeng telah sukses dalam menyediakan wadah berbentuk kegiatan yang besar, untuk mewujudkan kepedulian dalam menyebarkan budaya mendongeng kepada seluruh masyarakat di Yogyakarta.

5. Evaluasi event Awicarita Festival

Pada suatu event merupakan hal yang wajar jika terdapat kekurangan hanya saja bagaimana cara tim pelaksana dapat menyelesaikan hal-hal tersebut sehingga event dapat berjalan dengan lancar. Menurut Godblatt (Dalam Erlina dan Rahmat, 2014:7) terdapat beberapa bentuk evaluasi dalam event. Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Dongeng Mentari sudah sesuai menggunakan bentuk model Pre and Post event Survey (Dalam Erlina dan Rahmat, 2014:7) yaitu, seluruh panitia berkumpul saat pasca acara dan mengatakan pendapat masing masing dari pra acara hingga pasca acara, dimulai dari susunan acara sampai dengan teknis.

Terkait kesuksesan event tersebut indikator dari keberhasilan event Awicarita Festival ditandai oleh banyaknya pengunjung yang berpartisipasi dalam acara pagelaran dongeng jogja dan respon positif dari pengunjung seperti yang dikatakan oleh Putri dan Dwis selaku pengunjung Awicartia Festival. Ditambah dengan pemberitaan dari berbagai media mengenai event storytelling yang dilaksanakan di Yogyakarta.

Menganalisis event menggunakan riset bisa memiliki dampak besar salah satunya yang dapat mengubah perilaku masyarakat, dimulai

dari mereka yang tadinya belum pernah mendengarkan cerita setelah mendengarkan cerita mereka akan melakukan kegiatan bercerita, kemudian dari yang tidak peduli terhadap dongeng menjadikan dirinya untuk semangat dalam menyebarkan budaya mendongeng. Hal ini salah satu tolak ukur yang menjadi kesuksesan Awicarita Festival, karena banyaknya masyarakat yang sadar, dan merasakan kebahagiaan saat mengikuti event tersebut. Sehingga terciptanya banyak hal positif yang didapatkan, selain dapat menanamkan nilai moral warga menjadi lebih tertarik untuk melakukan kegiatan mendongeng sebagai metode cara belajar tanpa menggurui.

KESIMPULAN

Komunitas Rumah Dogeng Mentari berhasil menyelenggarakan sebuah festival dongeng dengan skala besar di Yogyakarta yaitu, Awicarita Festival sebagai special event. Awicarita Festival menjadi salah satu program utama Komunitas Rumah Dongeng Mentari. Event ini telah diselenggarakan dalam kurun waktu satu bulan yang dimulai dari tanggal 29 Oktober sampai dengan 9 Desember 2017. Pada manajemen event, tahapan riset yang dilakukan pada Awicarita festival hanya menggunakan riset informal dan mengandalkan data dari event yang pernah diselenggarakan. Tim pelaksana awal yaitu terbentuknya organizing committee, terdiri dari Steering Committee dan ketua dari masing-masing divisi. Kemudian, pada penentuan tim pelaksana juga merekrut volunteer untuk memperlancar pelaksanaan event Awicarita Festival 2017. Kemudian desain menjelaskan secara detail mengenai unsur gerak, dan suara. Penentuan

MC, pengisi acara, dalam segi dekorasi tempat juga telah menghidupkan suasana keceriaan di Hutan Pinus Amphiteater, Imogiri, Bantul. Pada desain Awicarita Festival, menggunakan desain berwarna biru gelap serta gambar daun sebagai konsep alamnya pada panggung. Perencanaan event Awicarita Festival, tidak menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats). Langkah-langkah yang digunakan adalah menentukan tema, target sasaran, rancangan biaya, waktu dan biaya, tempat, strategi memilih media, dan menentukan komunikator.

Pada hambatan yang terjadi dalam perencanaan event yang dilakukan komunitas rumah Dongeng Mentari terdapat pada kurangnya persiapan waktu, sehingga jarak dalam menentukan waktu untuk tanggal acara terlalu dekat dan serba mendadak. Kemudian dalam segi penentuan media promosi juga masih sebatas menggunakan akun pribadi @rumahdongengmentari dan @Awicaritafestival , sehingga perlunya untuk memaksimalkan media lain agar dapat meng-update program-program yang akan diselenggarakan sehingga dapat meningkatkan pengunjung yang akan datang. Selanjutnya, koordinasi membahas peran dari seorang event manager. Terdapat beberapa hambatan lainnya dalam pihak panitia, kendala yang dihadapi dari pihak panitia Awicarita Festival adalah, kendala 2 panggung saat acara berlangsung, yaitu, kurangnya informasi kepada penonton, sehingga panggung yang sangat penuh hanya di panggung utama. Faktor penghambat kedua, terdapat yang pada kendala pengunjung saat mencari tempat puncak pagelaran dongeng jogja di Hutan Pinus.

Hal terakhir yang dilakukan dalam proses manajemen event adalah evaluasi untuk mengukur pencapaian event yang diselenggarakan. Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal apa yang menjadi kurang saat acara berlangsung. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh komunitas Rumah Dongeng menitari yaitu, dengan mengumpulkan tanggapan dan pendapat dari para panitia serta volunteer. Pada evaluasi tersebut, solusinya dalam menjawab segala hambatan yang ada Komunitas Rumah Dongeng Mentari perlu melakukan analisis SWOT untuk perencanaan yang lebih maksimal. Pada penggunaan kedua panggung juga diperlukan informasi yang lebih jelas kepada para pengunjung, apa bedanya, dan jadwalnya pada masing-masing setiap panggung dapat dishare. Meskipun sudah mencapai target para pengunjung yang datang ke Awicarita Festival, membuat denah ataupun umbul, umbul mengenai acara tersebut dapat mempermudah para pengunjung yang akan datang. Selain itu evaluasi yang dilakukan dapat dilakukan dari sebelum event berlangsung untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada event tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdullah, Iqbal Alan. (2009). Manajemen Konferensi dan Event . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ahmadi, Rulam. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : AR-Ruzz Media

Bungin,Burhan. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana.

Cangara.1998.Pengantar Ilmu Komunikasi.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cutlip, Scott M , Allen H.Center & Glen M.Broom. (2011). Effective Public Relations. Jakarta : Kencana

DS, Agus. (2008). Mendongeng Bareng kak Agus. Jakarta : Kanisius.

Goldblatt,J., Dr., CSEP. (2002). Special Events. USA: John Wiew & Sons Inc.

Herdiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Humanika

Junaedi, Fajar. (2014). MANAJEMEN MEDIA MASSA Teori, Aplikasi, dan Riset. Yogyakarta: Mata Padi Presindo

Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta : Erlangga.

Kurniawan, Heru. (2016). Kreatif Mendongeng. Jakarta : K E N C A N A

Lidia, Evelina. (2005). Event Organizer Pameran. Jakarta : PT Indeks

Moleong, Lexy J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya

Mustofa, Bisri. (2015). Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng. Yogyakarta : Parama Ilmu.

Noor, Any. (2009). Manajemen Event . Bandung : ALFABETA.

Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Suciati. (2017). Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif. Yogyakarta : Buku litera Yogyakarta

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Rosdakarya

Wibowo, Agus Prabu. (2013). *Banjir Uang Event Organizer Dan Wedding Organizer*. Yogyakarta : Flash Book

Jurnal :

Ade, Rahma. 2017. *Journal of Communication*. Volume 1, Nomor 2. “Event sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Fashion Nasional (Event Tahunan Jackloth)”

Auliani A, Iriana B, Heru R.B. 2018. *Jurnal komunikasi Universitas Padjajaran*. Volume 3, Nomor 1. “Manajemen Special Event Hallyu Come On”

Annisa A.L, Bagja W, dan Rini A. 2017. *Jurnal Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 7, Nomor 2. “Pengaruh Culture Event di Anjungan Bengkulu Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Terhadap Citra Destinasi Wisata Provinsi Bengkulu.”

Erlina Dewi, Rahmat Syahlindra. 2014. *Jurnal e-komunikasi*. Volume 2, Nomor 2. “Evaluasi Special Events Periodik Lenmarc Mall 2013. “

Fawarti Gendra N.U. 2016. *Jurnal Studi Enomusikologi*. Volume 8, Nomor 1. “Manajemen Festival di Kota Solo, Studi Kasus pada Solo Karnaval.”

Halida Zia Sholihah pada judul. 2017. *E-jurnal komunikasi* Volume 5, No. 3. “Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda.”

Kusumastuti, Retno Dyah dan Priliantini Anjang. 2017. *Jurnal Studi Komunikasi*, Volume 1, edisi 2. “Dieng Culture Festival: Media Komunikasi Budaya Mendongkrak Pariwisata.

Melva Chintia C.L, Susie P, Komala L.E. 2017. *Jurnal Universitas Padjajaran* Volume2, Nomor 1. “Manajemen Special Event AJB Bumiputera 1912 Bandung Melalui Customer Gathering.”

Mutia Dewi, dan Marcha Runyke. 2013. pada jurnal komunikasi Universitas Islam Indonesia Vol 8, No. 1. “Peran Public Relations dalam manajemen event .”

Wibisono, Medy Santo. 2016. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 3. “Strategi Komunikasi Event Organizer Movem dalam Memperkenalkan Merek Lokal Melalui Penyelenggaraan Event Samarinda Street Fest di Kota Samarinda. “

Internet :

Kur. 2015. Deklarasi 28 November Sebagai Hari Dongeng Nasional <http://jogja.tribunnews.com/2015/11/28/deklarasi-28-november-sebagai-hari-dongeng-nasional> diakses pada 23 Januari 2018

Ninik, Hernisa. 2017. Pagelaran Dongeng Jogja Tutup Awicarita Festival 2017. http://krjogja.com/web/news/read/51860/Pagelaran_Dongeng_Jogja_Tutup_Awicarita_Festival_2017 diakses pada 22 Januari 2018

Aditya, Ivan. 2017. Dongeng untuk Pendidikan Karakter Anak http://krjogja.com/web/news/read/45426/Dongeng_untuk_Pendidikan_Karakter_Anak pada 22 Januari 2018).

Latifa, Nurina. 2018. Bangga, sebagai Murid Pertama dari Indonesia di Emerson College <https://www.radarjogja.co.id/bangga-sebagai-murid-pertama-dari-indonesia-di-emerson-college/> diakses pada 22 Maret 2018

Profil Komunitas Rumah Dongeng Mentari [\(http://www.rumahdongengmentari.com/](http://www.rumahdongengmentari.com/) diakses pada 22 Maret 2018).

Desliana, Maulipaksi. 2015. Ini Alasan Tanggal Lahir Pak Raden Jadi Hari Dongeng Nasional <http://nasional.kompas.com/read/2015/11/28/21285441/Ini.Alasan.Tanggal.Lahir.Pak.Raden.Jadi.Hari.Dongeng.Nasional>. Diakses pada 27 Januari 2018

Fadhilaturrohmi, Nova Ulaila, Ilma Kinasih. 2017. Rumah Dongeng Mentari <http://wargajogja.net/pendidikan/rumah-dongeng-mentari.html> diakses pada 15 Februari 2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul

**MANAJEMEN *EVENT* AWICARITA FESTIVAL 2017 DALAM
MEMPOPULERKAN BUDAYA MENDONGENG DI YOGYAKARTA**

Oleh

Ramadhani Utami Dewi

20140530021

